

**RESEPSI PRAKTISI BEKAM TERHADAP HADIS BEKAM  
(STUDI LIVING HADIS DI KABUPATEN JEMBER)  
BEKAM PRACTITIONER'S RECEPTION OF HADITH BEKAM (STUDY  
LIVING HADITH IN JEMBER DISTRICT)**

**Muhamad Ali Muhtar**

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
mukhtarrafqizamzamy@gmail.com

**Abstrak**

Perkembangan tradisi bekam sampai saat ini sudah banyak melalui perubahan, seperti adanya pembagian konsep bekam dari bekam kering dan basah, meskipun peningkatan dunia medis semakin canggih namun bekam tetap konsisten hadir sebagai pengobatan tradisional yang diminati masyarakat. Resepsi masyarakat terhadap bekam sangat penting untuk dijadikan sebuah penelitian seperti kontradiksi yang ada dalam hadisnya dan alasan mereka memilih non medis dari pada medis. Masyarakat Jember yang dikenal sebagai kota santri sangat menarik bagi peneliti untuk mencairau bagaimana resepsi masyarakat terhadap hadis-hadis bekam. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi bagaimana pola resepsi Praktisi bekam dalam menafsirkan hadis tentang bekam. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian ini Pola resepsi Praktisi terhadap hadis bekam sangat beragam, banyak penafsiran-penafsiran yang dilakukan oleh para praktisi dalam meresepsikan hadis-hadis bekam. Tema hadis bekam terbagi menjadi 6 tema hadis bekam kebanyakan diresepsikan dengan menggunakan dominant coding oleh para informan. dalam menanggapi hadis bekam dan menerimanya lalu menafsirkan hadis tersebut sesuai dengan pengetahuannya masing-masing.

**Kata Kunci:** Resepsi Masyarakat, Hadis Bekam, Kajian Living Hadis

**Abstract**

The development of the cupping tradition to date has gone through many changes, such as the division of the concept of dry and wet cupping. Public perception of cupping is very important to be used as a study such as the contradictions in the hadith and the reason they choose non-medical over medical. The Jember community, which is known as the city of santri, is very interesting for researchers to find out how the public's reception of cupping traditions is. The purpose of this study is to identify the reception pattern of cupping practitioners in interpreting the hadith about cupping. The research method in this study uses qualitative research methods with a phenomenological approach. The results of this study Practitioners' reception patterns of cupping traditions are very diverse, many interpretations are made by practitioners in receptive cupping traditions. The theme of the cupping hadith is divided into 6 themes of the cupping hadith, most of which are received using dominant coding by the informants. in responding to the cupping hadith and receiving it and then interpreting the hadith according to their respective knowledge.

**Keywords:** Reception, Cupping Hadith, Study of Living Hadith

## Pendahuluan

Bekam termasuk salah satu pengobatan tradisional (*kuno*) yang saat ini berkembang di Indonesia. Usia pengobatan terapi bekam sudah berumur ribuan tahun dan telah banyak sekali dipraktikkan dari macam-macam peradaban dunia seperti Babilonia, Romawi Cina India, Yunani Mesir, Persia,. Oleh sebab itu terapi tradisional bekam banyak diminati oleh semua orang baik dari dewasa, sampai remaja.<sup>1</sup> Pada hakikatnya pengobatan terapi bekam sudah banyak praktekkan sejak dulu ketika sebelum zaman Nabi Muhammad. Praktek terapi bekam juga dikembangkan oleh Nabi Muhammad sebagai pengobatan tradisional, pada zaman Nabi pengobatan terapi bekam menggunakan tanduk kerbau atau sapi, gading gajah atau tulang unta. Para ilmuwan dari bidang kedokteran sudah mengatakan bahwa bekam sudah ada dalam catatan kedokteran tertua pada era Mesir Kuno<sup>2</sup>.

Para ilmuwan telah banyak menemukan fakta-fakta keajaiban bahwa pengobatan terapi bekam telah menyembuhkan beberapa penyakit secara aman dan efektif, sehingga banyak bermunculan di tengah-tengah kota besar seperti Eropa dan Amerika. Beberapa ahli bekam di dunia barat pernah melakukan penelitian tentang keefektifan terapi bekam seperti (1) Dr. Michael Reed Garch dari California USA yang menulis buku *Potent Points a Guide to Self Car For Common Ailments* (Titik-Titik Berkhasiat Sebagai Panduan Perawatan Diri Dan Pengobatan Umum) (2) Cohler pada tahun 1990, melakukan penelitian bekam dan menulis buku “ *The Connective Tissue As The Physical Medium For Conduction For Healing Energy Cupping Therapeutic Method*” (Jaringan Ikat Sebagai Media Fisik Untuk Mengantarkan Energi Pengobatan Dengan Bekam). (3) Anderson pada tahun 1985, *100 Diseases Treatedh by Cuppyng Method*” (Seratus Penyakit Dapat Diobati Dengan Bekam)<sup>3</sup>.

Data terakhir dari penelitian Ikatan Terapi Bekam di Indonesia (ITBI) pada tahun 2021 terdapat 500 lebih anggota yang telah mengikuti pelatihan bekam, sebagai *cupping therapist*. Sedangkan data klinik sehat di Jember yang berijin resmi dari dinas kesehatan berjumlah 2 klinik pada tahun 2021. Sedangkan banyak pula para pembekam yang belum terdaftar dengan cara mendaftarkan klink terapinya kedinas kesehatan<sup>4</sup>. Antara praktisi satu dengan yang lainnya juga tidak kalah menarik untuk dibahas, karena dalam dunia praktisi bekam banyak sekali tambahan kegiatan selain bekam seperti pijat, terapi pijat maghnetik dan lain sebagainya untuk menjadikan pengobatan mereka lebih lengkap lagi, sehingga praktisi bekam berlomba-lomba dalam melengkapi paket jasa bekamnya, sedangkan untuk proses ijin untuk satu orang praktisi hanya diperbolehkan untuk 1 ijin usaha, jika praktisi mempunyai 2 keahlian antara bekam dan pijat maka ia harus memilih satu pengobatan yang bisa diizinkan kepihak dinas kesehatan bagian Kestrada.

Sistem pengobatan tradisional telah diperkuat oleh Pemerintah/ Departemen berdasarkan keputusan Menteri kesehatan Republik Indonesia No 99A/Men.Kes/SK/III/1982 tentang berlakunya sisitem Nasional mengakui adanya

---

<sup>1</sup> Yeni Risniati, Dkk. *Pelayanan Tradisional Bekam*, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan, Vol 03, 2019

<sup>2</sup>Ratna Sari, Dkk. *Bekam Sebagai Kedokteran Profetik dalam Sejarah*, (Depok: Rajawali Press, 2018) 1-10

<sup>3</sup>Rahman MA. *Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi*, Jurnal UIN syarif Hidayatullah, Vol 03. No 2. 2016

<sup>4</sup>Flori Ratna Sari, *Bekam Sebagai Kedokteran Profetik*, 11

pengobatan tradisional.<sup>5</sup> Setelah itu Tindak lanjut dari yang telah ditetapkan yaitu dilaksanakannya kegiatan pelatihan, pembinaan atau bimbingan terhadap para praktisi pengobatan tradisional salah satunya adalah bekam, dengan hal ini masyarakat mempunyai banyak tradisional pengobatan yang dapat mereka pilih untuk menyembuhkan masalah penyakit mereka.

Mahalnya harga obat sintesis dan efek samping bagi kesehatan, menyebabkan meningkatnya penyembuhan melalui non-medis sebagai bentuk penyembuhan melalui pengobatan tradisional oleh masyarakat dengan memperdayakan sumberdaya alam sekitar salah satunya bekam yang mereka pilih untuk dijadikan acuan dalam tradisional pengobatan. Penyebab beralihnya pasien, salah satunya disebabkan ketakutan pada dampak penggunaan obat-obat kimia, pobiannya seseorang terhadap operasi, dan ketidakpuasan terhadap pengobatan medis menjadi faktor ekonomi atau budaya tertentu yang mempengaruhi masyarakat dalam menjatuhkan pilihannya pada pengobatan tradisional bekam.<sup>6</sup>

Pengobatan tradisional semakin hari semakin diminati meskipun terkadang cara dan hasil pengobatannya dipandang sebagai hal yang kurang rasional. Keadaan ini tidak jarang menimbulkan persepsi pro dan kontra terhadap pengobatan tradisional. Perbedaan yang utama diantara pengobatan modern dan pengobatan tradisional berada pada cara atau pola pikir pengobatannya. Pengobatan modern lebih kepada pola pikir secara logika yang menganggap penyakit bersifat lahiriyah. Pola pikir pengobatan tradisional menganggap penyakit bukan hanya bersifat lahiriyah melainkan juga batiniah. Pada faktanya kejadian yang ada di masyarakat, banyak masyarakat memilih pengobatan modern sebagai pilihan utama kemudian memilih pengobatan tradisional jika tidak bisa disembuhkan. Realitanya walaupun masyarakat mengutamakan pengobatan modern mereka masih sadar dan menggantungkan pada tersedianya pengobatan tradisional<sup>7</sup>

Dalam pemilihan pengobatan tradisional bekam, masyarakat bukan hanya percaya terhadap pola pikir secara lahiriyah melainkan juga secara batiniah atau teologis, yakni mereka sangat senang apabila melakukan pengobatan dan juga mendapatkan pahala dari pengobatan tersebut karena bekam adalah pengobatan yang disunnahkan dan mendapat pahala bila melakukannya. pada hakekatnya anjuran bekam sudah di sabdakan oleh Nabi pada hadis Nabi. Banyak hadis yang mengatakan keutamaan bekam sebagai salah satu metode terapi dalam kesehatan. Hasil dari *takhrij* tentang bekam dalam *kutub al tis'ah* terdapat 275 hadis. 1) Sunan Abu Dawud 30 hadis; 2) Sunan Tirmidzi 13 hadis; 3) Sunan An Nasa'i 8 hadis; 4) Sunan Ibnu Majah 25 hadis; 5) Musnad Ahmad Ibnu Hanbal 142 hadis; 6) Muwattho' 7 hadis; 7) kitab Bukhari sebanyak 28 hadis; 8) Shahih Muslim 14 hadis; 9) Sunan Ad Darimi 8 hadis. Dari jumlah hadis tersebut ditemukan hadis yang berbicara tentang bekam bagi orang yang berpuasa ada 65 hadis, hadis tersebut tersear di *kutub al sittah*. Hadis yang berbicara tentang mengambil keuntungan dari bekam ada 84 hadis dan hadis berbicara tentang waktu yang efektif untuk berbekam, hadis tentang titik-titik bekam, hadis tentang status profesi tukang bekam.

---

<sup>5</sup> Bambang Dharwiyanto Putro, *Presepsi dan Perilaku Pengobatan Tradisional Sebagai Tradisional Upaya Mereduksi Penyakit Menular*, Jurnal: Sunari Penjor Jurnal Of Antropolgy, Vol 3. 102

<sup>6</sup> Agus Rahmadi, *Kitab Pedoman Pengobatan Nabi SAW*. (Jakarta: Wahyu Qolbu, 2019), 163

<sup>7</sup> Sarwono, *Sosiologi Kesehatan Beberapa Konsep Dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Media Persada, 2018), 20

Hal ini menunjukkan bahwa kebolehan dalam berbekam sudah final, semua hadis tentang bekam mengisyaratkan akan kebolehan berbekam, namun dalam beberapa kasus tentang bekam, ada beberapa kontradiksi hadis tentang bekam yang pertama hadis tentang berbekam saat puasa berada dalam kitab Sunan Ibnu Majah hadis ke 1672 dan larangan berbekam saat puasa dalam kitab Sunan Abu Dawud 2028 yang kedua tentang ongkos bekam: pada hadis pertama penyebutan ongkos bekam di samakan derajatnya dengan hasil curian atau pelacuran, "Kitab Shahih Muslim hadis 293" dan yang ada hadis lain, nabi memberikan ongkos kepada tukang bekam, seperti redaksi hadis di kitab Shahih Muslim hadis ke 2953.

Dari beberapa penjelasan diatas maka peneliti ingin mengetahui resepsi dari masyarakat baik pasien ataupun praktisi dalam menjawab semua yang menjadi latar belakang kajian ini, untuk memperjelas kajian ini maka peneliti membatasi permasalahannya sebagai berikut

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan kualitatif, dengan menggunakan pendekatan *filed* riset atau penelian lapangan dan subjek penelitian lebih ditonjolkan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta.<sup>8</sup> Pendekatan lapangan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi.<sup>9</sup> Peneliti mencari tau pola resepsi yang digunakan masyarakat dalam menafsirkan hadis tentang bekam dan mencari informasi mengenai implikasi teologis dari pengobatan bekam. Sumber data dalam penelitian ini, sumber data primer: para praktisi Jember dan skundernya terfokus kepada buku dan kitab yang berkaitan dengan penelitian

### Pemahaman Hadis Tentang Bekam

Hadis tentang bekam oleh peneliti di batasi kepada penelitian *kutub al tis'ah* dari hadis yang peneliti temukan peneliti menyajikan satu hadis saja sesuai dengan tema agar tidak terlalu banyak pembahasan. tema hadis tentang bekam ada 6 judul tema, (1) hadis tentang fadilah bekam (2) ongkos bekam, (3) bekam saat puasa (4) tiik bekam (5) waktu berbekam (6) mandi setelah bekam. Berikut tekas hadis tentang bekam:

Tabel 4.2  
Hadis Tentang Bekam

No	Tema Hadis	Teks Hadis
1.	Fadilah Bekam	<p>حَدَّثَنِي الْحُسَيْنُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ شُجَاعٍ، حَدَّثَنَا سَالِمُ الْأَقْفَسِيُّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: " الشِّفَاءُ فِي ثَلَاثَةٍ: شَرْبَةَ عَسَلٍ وَشَرْطَةَ حِجْمٍ، وَكَيْتَةَ نَارٍ، وَأَنْهَى أُمَّتِي عَنِ الْكَيِّ " رَفَعَ الْحَدِيثَ وَرَوَاهُ الْقُمِّيُّ، عَنْ لَيْثٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: « فِي الْعَسَلِ وَالْحِجْمِ »</p> <p>Artinya: Telah menceritakan kepada kami Al Husain, telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Mani' telah menceritakan kepada kami Marwan bin Suja' telah menceritakan kepada kami, Salim bin Al Afthas dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas RA. Ia berkata tiga obat, 1. Meminum madu, 2. Berbekam 3. Bekam</p>

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfa Beta, CV, 2012),205.

<sup>9</sup>Robert K.Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode*, ( Jakarta:PT raja Grafinda Persada, 2014) ,1.

		<p>api dan nabi mencegah bekam api</p> <p>Hadis yang melarang mengambil ongkos dari bekam</p> <p>أَخْبَرَنَا شُعَيْبُ بْنُ يُوْسُفَ عَنْ يَحْيَى عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يُوْسُفَ عَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَرُّ الْكَسْبِ مَهْرُ الْبَغِيِّ وَثَمْنُ الْكَلْبِ وَكَسْبُ الْحِجَامِ<sup>10</sup></p> <p>Artinya : Telah mengabarkan kepada kami Syu'aib bin Yusuf, dari yahya dari Muhammad bin Yusuf dari AL Sa'ib bin Yazid dari Rafi' bin Khadij ia berkata: Rasulullah SAW. Bersabda Sejelek-jeleknya usaha adalah pelacuran, hasil dari jual beli anjing dan usaha tukang bekam memerintahkan keluarganya untuk meringankan pajaknya<sup>11</sup></p> <p>Hadis Yang memperbolehkan Mengambil Ongkos dari Bekam</p> <p>حَدَّثَنَا مُعَلَّى بْنُ أَسَدٍ، حَدَّثَنَا وَهَيْبٌ، عَنِ ابْنِ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «اِخْتَجَمَ وَأَعْطَى الْحِجَامَ أَجْرَهُ، وَاسْتَعَطَّ»<sup>12</sup></p> <p>Artinya : Telah menceritakan kepada kami Mu'alla bin Asad, telah menceritakan kepada kami wuhaib, dari Ibnu Thowus dari ayahnya dari Ibnu Abbas RA. Dari Nabi Muhammad SAW. Nabi berbekam dan memberikan ongkos dari bekam tersebut</p>
<p>3.</p>	<p>Berbekam Saat Puasa</p>	<p>Hadis Yang Memperbolehkan Bekam Saat Puasa</p> <p>حَدَّثَنَا أَبُو مَعْمَرٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ إِخْتَجَمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ صَائِمٌ</p> <p>Artinya telah menceritakan kepada kami Ma'mar telah menceritakan kepada kami Abdul Warits, telah menceritakan kepada kami Ayyub dari Ikrimah dari Ibnu Abbas RA. Ia berkata: Nabi Muhammad SAW. Berbekam dalam keadaan berpuasa</p> <p>Hadis yang melarang berbekam saat puasa:</p> <p>حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ مُحَمَّدٍ الرَّاقِي وَدَاوُدُ بْنُ رَاشِدٍ قَالَا حَدَّثَنَا مَعْمَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ بَشْرٍ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفْطَرَ الْحَاجِمُ وَالْمَحْجُومُ<sup>13</sup></p> <p>Artinya : Telah menceritakan kepada kami Ayyub bin Muhammad telah menceritakan kepada kami</p>

<sup>10</sup> An Nasa'i, *Sunan AL Nasa'i*, (Bairut: Dar Ilmi, 2000) 179

<sup>11</sup> Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Jakarta: Dar Alamiyah, 2003),176

<sup>12</sup> Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Jakarta: Dar Alamiyah, 2003),178

<sup>13</sup> Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah. Vol 2.* 46

		Muhammad Al Raqiy dan Dawud bin Rasyid mereka berkata: telah menceritakan kepada kami Ma'mar bin Sulaiman telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Basyar dari Al A'masy dari Abi Shalih dari Abi Hurairah ia berkata: Rasulullah SAW. Bersabda telah terbuka siapa orang yang berbekam dan membekam
4.	Titik Bekam	<p>Nabi Berbekam di kedua paha dan bahunya</p> <p>حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ أَبِي الْخَصِيبِ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ، عَنْ جَرِيرِ بْنِ حَازِمٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «اِخْتَجَمَ فِي الْأَخْدَعَيْنِ، وَعَلَى الْكَاهِلِ»</p> <p>Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ali bin Abi Al Khosib ia berkata: telah menceritakan kepada kami Waki' dari Jarir bin Hazim dari Qatadah dari Anas Sesungguhnya Nabi Muhammad SAW.</p>
5.	Waktu Berbekam	<p>حَدَّثَنَا سُؤَيْدُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ مَطَرٍ، عَنْ زَكْرِيَّا بْنِ مَيْسَرَةَ، عَنِ النَّهَّاسِ بْنِ قَهْمٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «مَنْ أَرَادَ الْحِجَامَةَ، فَلْيَسْحَرْ سَبْعَةَ عَشَرَ، أَوْ تِسْعَةَ عَشَرَ، أَوْ إِحْدَى وَعِشْرِينَ، وَلَا يَتَّبِعْ بِأَحَدِكُمْ الدَّمَ فَيَقْتُلَهُ»</p> <p>Artinya: Telah menceritakan kepada kami Suwaid bin Sa'id ia berkata telah menceritakan kepada kami Utsman bin Mathar, dari Zakariya bin Maisaroh, dari Al Nahas bin Qahm, dari Anas bin Malik, sesungguhnya Rasulullah SAW. Ia berkata: barang siapa yang ingin berbekam maka berbekamlah di tanggal 17, 19, 21, dan tidak boleh menjual darah</p> <p>حَدَّثَنَا سُؤَيْدُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ مَطَرٍ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ أَبِي جَعْفَرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُحَادَةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: يَا نَافِعُ قَدْ تَبَّعَ بِي الدَّمُ فَالْتَمَسَ لِي حَجَامًا وَاجْعَلْهُ رَفِيقًا، إِنْ اسْتَطَعْتَ، وَلَا تَجْعَلْهُ شَبْحًا كَبِيرًا، وَلَا صَبِيًّا صَغِيرًا، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: «الْحِجَامَةُ عَلَى الرَّيْقِ، أُمَّتِلْ وَفِيهِ شِفَاءٌ، وَبَرَكَةٌ، وَتَرْيِدٌ فِي الْعَقْلِ، وَفِي الْحِفْظِ، فَاحْتَجِمُوا عَلَى بَرَكَةِ اللَّهِ، يَوْمَ الْحَمِيسِ وَاجْتَنِبُوا الْحِجَامَةَ، يَوْمَ الْأَرْبَعَاءِ، وَالْجُمُعَةِ، وَالسَّبْتِ، وَيَوْمَ الْأَحَدِ، تَحْرِيًّا وَاحْتَجِمُوا يَوْمَ الْإِنْتَيْنِ، وَالثَّلَاثَاءِ، فَإِنَّهُ الْيَوْمُ الَّذِي عَاقَى اللَّهُ فِيهِ أُيُوبَ مِنَ الْبَلَاءِ، وَضَرَبَهُ بِالْبَلَاءِ يَوْمَ الْأَرْبَعَاءِ، فَإِنَّهُ لَا يَبْدُو جُدَامًا، وَلَا بَرَصًا إِلَّا يَوْمَ الْأَرْبَعَاءِ، أَوْ لَيْلَةَ الْأَرْبَعَاءِ»</p> <p>Telah menceritakan kepada kami Suwaid bin Sa'id ia berkata: telah menceritakan kepada kami Utsman bin Mathar, dari Al Hasan, bin Abi Ja'far dari Muhammad bin Juhadah, dari Nafi' dari Ibnu Umar, ia berkata, hai Nafi' telah mengalir dariku apa darah maka caikanlah aku kepada bekam dan jadikanlah hal tersebut menjadi yang biasa, jangan kau membekam orang tua</p>

		<p>dan janganpula kau membekam anak anak karena sesungguhnya aku mendengar Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: «Bekam pada waktu perut kosong, optimal dalam penyembuhannya dan berkah, dan meningkatkan pikiran, dan dalam konservasi, berkah dan Allah akan menambah ketajaman akal. dan berbekamlah pada hari Kamis dan hindari bekam pada hari Rabu, dan Jumat dan Sabtu, dan pada hari Minggu. Berbekamlah pada hari Senin, dan Selasa, itu adalah hari di mana Allah memberikan kesembuhan kepada Ayub, dan jangan melakukan pemukulan pada hari Rabu karena penuh penyakit kusta, dan kusta hanya pada hari Rabu atau Rabu malam »</p>
6.	Mandi Setelah Berbekam	<p>حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشْرٍ، حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ شَيْبَةَ، عَنْ طَلْقِ بْنِ حَبِيبِ الْعَنْزِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا حَدَّثَتْهُ " أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَغْتَسِلُ مِنْ أَرْبَعٍ: مِنَ الْجَنَابَةِ، وَيَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَمِنَ الْحَجَامَةِ، وَغُسْلِ الْمَيِّتِ "</p> <p>Artinya: telah menceritakan kepada kami Utsman bin Abi Saibah, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin basar telah menceritakan kepada kami Zakariya telah menceritakan kepada kami Mus'ab bin Saibah dari Thalqi bin Habib Al Aniziy dari Abdillah bin Zubair dari Aisyah RA. Sesungguhnya Nabi Muhammad SAW. Mandi besar dari 4 perkara: 1. Setelah junub 2. Hari jum'at, 3. Setelah berbekam, 4. Setelah mandikan jenazah</p>

### Pola Resepsi Bekam Masyarakat Jember

Pola resepsi masyarakat terhadap hadis bekam sangat beragam, banyak penafsiran-penafsiran yang dilakukan oleh para praktisi dalam meresepsikan hadis-hadis bekam. Tema hadis bekam terbagi menjadi 6 tema (1) hadis tentang fadilah bekam kebanyakan diresepsikan dengan menggunakan *negotiated reading* para informan menanggapi hadis fadilah bekam dan menerimanya lalu menafsirkan hadis tersebut sesuai dengan pengetahuannya masing-masing. (2) hadis tentang ongkos bekam terbagi menjadi dua bagian (a) hadis yang melarang mengambil ongkos bekam banyak ditentang oleh para praktisi itu berarti hadis tersebut di oposisi atau ditolak, karena pada saat ini perkembangan alat bekam semakin maju dan pelatihan bekam juga membutuhkan biaya yang sangat banyak. (b) hadis yang memperbolehkan bekam diterima dengan menggunakan *dominant coding* oleh masyarakat dan peraktisi, namun ada sebagian dari para praktisi memasang tarif ada juga yang menggunakan cara menaruh kotak yang bertuliskan infaq bekam di tempat kliniknya. (3) berbekam saat puasa ada dua hadis yang bertentangan, (a) hadis pertama menjelaskan tentang dilarangnya berbekam saat puasa, pendapat masyarakat tentang hadis ini semuanya setuju bahwa hadis yang melarang bekam saat puasa adalah hadis yang sudah di *mansuh* dengan hadis yang memperbolehkannya, pada bagian ini informan menafsirkan hadis dengan pola *oppositional reading*. (b) hadis yang memperbolehkan bekam saat puasa adalah

hadis yang diterima oleh para masyarakat dan praktisi Jember maka hadis ini ditafsirkan dengan cara *dominant* dan *negotiated reading*. (4) hadis tentang titik bekam yang diajukan oleh peneliti hanya satu saja namun setelah ditafsirkan oleh para praktisi ada titik bekam sunnah, setiap titik ada hadis dan manfaatnya, kesimpulan peneliti dalam tema titik bekam para peraktisi dan masyarakat Jember menggunakan *negotiated reading*. Karena selain titik sunnah praktisi juga mengajarkan titik keluhan dan titik temuan dari hasil penelitian. (5) hadis tentang waktu berbekam adalah hadis yang ditafsirkan secara beragam oleh para praktisi ada yang menafsirkan dengan pola *dominant coding* ada juga yang menafsirkan menggunakan *negotiated reading*. (6) mandi setelah berbekam adalah hadis yang ditafsirkan dengan cara *dominant coding* dan ada satu informan yakni praktisi yang menafsirkan dengan pola *oppositional reading* dengan alasan *bliket* atau lengket

### **Kesimpulan**

Peresepsian hadis tentang bekam banyak diresepaikan dengan beragam, ada yang menggunakan *dominant coding*, *negotiated coding* dan menggunakan *oppositional coding*. Hadis yang serentang ditolak oleh para informan adalah hadis yang melarang mengambil ongkos dari bekam dan hadis yang melarang berbekam saat puasa, selebihnya hadis banyak diresepsikan dengan *dominant coding* dan *negotiated coding*

### **Daftar Pustaka**

- An Nasa'i, 2000, *Sunan AL Nasa'i*, Bairut: Dar Ilmi.
- Bukhari, *Shahih Bukhari*, 2003, Jakarta: Dar Alamiyah
- Agus Rahmadi, 2019, *Kitab Pedoman Pengobatan Nabi SAW*. (Jakarta: Wahyu Qolbu,
- Bambang Dharwiyanto Putro, Presepsi dan Perilaku Pengobatan Tradisional Sebagai Tradisional Upaya Mereduksi Penyakit Menular, *Jurnal: Sunari Penjor Jurnal Of Antropolgy*, Vol 3. 102
- Rahman MA. 2016 Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi, *Jurnal UIN syarif Hidayatullah*, Vol 03. No 2.
- Ratna Sari, dkk. 2018 *Bekam Sebagai Kedokteran Profetik dalam Sejarah*, Depok: Rajawali Press.
- Robert K.Yin, 2014, *Studi Kasus Desain dan Metode*, Jakarta:PT raja Grafinda Persada.
- Sarwono, 2018, *Sosiologi Kesehatan Beberapa Konsep Dan Aplikasinya*, Yogyakarta: Media Persada.
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfa Beta, CV.
- Yeni Risniati, dkk. 2019, Pelayanan Tradisional Bekam, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, Vol 03.